

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika lingkungan sekitar mendukung terciptanya konsentrasi peserta didik. Lingkungan yang baik bagi proses pembelajaran yaitu lingkungan yang jauh dari kebisingan, tenang, fasilitas yang memadai dan ruangan yang luas. Menurut Asmani (dalam Malawi 2013:27) ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan perilaku siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya daya serap siswa adalah konsentrasi.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Konsentrasi adalah keahlian yang dapat ditingkatkan dengan cara latihan dan bukan merupakan bawaan sejak lahir. Pengertian lainnya menjelaskan bahwa konsentrasi merupakan pemfokusan terhadap suatu posisi khusus. Apabila kata “konsentrasi” dihubungkan bersama kata “belajar” memperoleh terjemahan pemfokusan suatu ide terhadap topic pelajaran dengan cara memisahkan dan menjauhkan semua urusan yang bukan berkaitan terhadap topic pembelajaran. Konsentrasi ini mempunyai karakter yang besar dalam kegiatan pembelajaran, contohnya ketika memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Konsentrasi belajar merupakan aspek psikologi yang terkadang tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri sendiri yang sedang belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap suatu hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar diantaranya adalah motivasi yang diperoleh, keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu, situasi yang dapat mengancam dirinya, keadaan fisik, psikis, emosional, dan pengalamannya, tingkat kecerdasan yang dimiliki, lingkungan sekitar, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, perasaan gelisah, tertekan, marah, kuartir, takut, benci, dan dendam, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan kondisi kesehatan, bersifat pasif dalam belajar, tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar baik (Hasminidiarty, 2015).

Pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi maka proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Ini akan membuang waktu, tenaga dan uang. Ciri-ciri seseorang yang tidak konsentrasi antara lain sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika diajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya (Winata, 2021).

Pendidikan di Indonesia menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada bab I, pasal I, ayat I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan dikenal adanya jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat/ luar sekolah), dan informal (keluarga). Ketiga jalur ini oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan Tri pusat pendidikan, karena ketiganya memberikan andil yang besar bagi proses pengembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam berbagai dimensi.

Antara pendidikan formal dan nonformal menurut Kamil (2011:18), menganalisis perbedaan pendidikan formal dan nonformal secara kontras berdasar pada beberapa termonologi diantaranya: tujuan program, waktu, system pembelajaran yang digunakan, dan control (system monitoring dan evaluasi). Pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 tentang Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan dan majelis taklim yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam upaya memajukan pendidikan setiap warga Negara diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan setidaknya pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan bagi semua anggota

masyarakat melalui jalur nonformal telah dikembangkan program majelis taklim, kegiatan yang termasuk dalam majelis taklim menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 29 Tahun 2019 pasal 17 ayat 2 yaitu Kelompok Ngaji, Kelompok Belajar Bahasa, Muhadharah, Kultum, Kelompok Belajar Kitab Kuning.

Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan islam di Indonesia ada pondok pesantren. Didalam pondok pesantren terdapat asrama yang merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pendidikan pesantren. Asrama terdiri dari beberapa kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Ruang kamar adalah tempat yang paling dekat dengan individu, karena ruang kamarlah yang dapat memberikan jarak antara satu individu dengan individu lainnya, begitu dengan ruang yang ditempati secara bersama seperti halnya kamar santri di setiap pesantren. Dalam kamar santri adanya sebuah pembagian ruang pribadi dengan adanya ranjang dan lemari hal tersebut dapat memberikan ruang tersendiri kepada santri sehingga dapat melindungi pribadi dari stimulasi individu lain, dari hal ini adalah bagaimana menghadirkan ruang yang nyaman, aman dan efektif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan buatan untuk tempat tinggal dan tempat belajar. Salah satu penyebab santri sulit berkonsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung yaitu disebabkan karena cahaya lampu yang sangat terang sehingga dapat menyilaukan mata ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut data Kementerian Agama Kota Pekanbaru, Pondok Pesantren yang ada di Pekanbaru sebanyak 10 Pesantren yang terdaftar khusus di kota Pekanbaru, salah satunya pondok pesantren Dar-El Hikmah. Pondok Pesantren

Dar-El Hikmah memiliki 5 tingkatan pendidikan yaitu TK, SD, MTS, MA, SMK. Pondok Pesantren Dar-El Hikmah didirikan dibawah rintisan Yayasan Nur Iman Pekanbaru, yang dirintis sejak tahun 1987 yang terletak di jalan raya HR. Soebrantas/ Jalan Manyar Sakti km. 12 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kini pondok pesantren telah mengeluarkan alumni yang ke 26, respon masyarakat terhadap eksistensi lembaga ini cukup membanggakan. Hal ini tergambar dari banyaknya minat orang tua yang memasukkan putra putrinya untuk menempuh pendidikan di lembaga ini.

Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar, terkhusus kepada santri pondok pesantren Dar-el Hikmah Pekanbaru. Salah satunya adalah tata ruang tempat belajar. Sebagaimana yang telah diketahui secara umum, bahwa rata-rata pondok pesantren tidak mengizinkan santrinya untuk tinggal di luar lingkungan pondok. Hal ini karena tinggal didalam pondok adalah adat istiadat turun temurun sejak zaman dulu. Akibatnya banyak santri mereka tinggal didalam asrama yang telah disediakan oleh pondok.

Kamar-kamar yang disediakan oleh pihak pondok pesantren selain digunakan untuk istirahat, bisa dimulti fungsikan juga untuk berkumpul maupun belajar oleh para santri. Hal ini selain untuk meningkatkan keakraban santri dengan santri lainnya, juga bisa meningkatkan keakraban santri dengan gurunya. Kemudian apa itu ergonomis? Atau ergonomika?. Secara garis besar ergonomika atau ergonomi menurut *International Ergonomics Association (IEA)* adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan elemen-elemen lain dalam suatu system, serta profesi yang mempraktikkan teori, prinsip, data dan metode

dalam perancangan untuk mengoptimalkan system agar sesuai dengan kebutuhan, kelemahan, dan keterampilan manusia. Hal ini sangat berkaitan dengan pengaruh konsentrasi belajar.

Tata ruang kamar sangat berperan besar terhadap konsentrasi belajar santri di pondok pesantren. Selain memberi kesan nyaman, tata ruang kamar juga memberikan dampak kesehatan bagi seorang santri. Seperti, karena tata ruang yang salah pencahayaan pun bisa membuat santri menjadi terganggu disaat menjalani proses belajar dikamar. Contoh lainnya, ukuran kamar pun dapat mempengaruhi kenyamanan santri dalam menjalani proses belajar dikamar. Hal ini bisa terjadi karena jumlah dalam satu kamar bisa belasan hingga puluhan, tergantung pengaturan dasar dari pihak pondok pesantren. Tata ruang kamar di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah sudah ada beberapa kamar yang sesuai dengan kebutuhan santri terutama untuk asrama santri tingkat tinggi.

Ruang kamar tidak hanya berfungsi sebagai tempat tidur saja, tetapi juga sering dijadikan sebagai salah satu ruangan untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti belajar. Ruang kamar yang berantakan atau tidak rapi dapat mengganggu konsentrasi belajar santri. Sering kali posisi tata letak barang tidak sesuai sehingga kamar terlihat begitu berantakan. Penerangan dalam ruang tidak sekedar bisa terlihatnya suatu objek benda, namun harus dapat dirasakan dalam suatu perasaan yang nyaman sehingga terbentuk suasana yang menyenangkan. Kualitas penerangan untuk proses belajar di dalam kamar tidak sesuai yang diinginkan, masih banyak kamar yang minim pencahayaan sehingga berpengaruh pada konsentrasi belajar santri.

Dengan jumlah santri yang diasuh dan dibina sebanyak \pm 1900 orang dan semuanya bermukim serta dibagi di beberapa asrama yang ada. Saat ini pondok pesantren Dar-El Hikmah telah memiliki 7 asrama dengan jumlah 94 kamar yang setiap kamar dihuni oleh \pm 20 orang santri sehingga kamar terlihat begitu padat. Setiap kamar memiliki ranjang atau tempat tidur tingkat yang berjumlah \pm 10 ranjang dan setiap santri memiliki lemari dan rak buku masing-masing. Di beberapa asrama masih ada penyusunan ranjang yang tidak sesuai dengan kebutuhan santri sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar santri di dalam kamar.

Dari hasil observasi awal peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah pada asrama putri diajarkan untuk bisa hidup mandiri, berperilaku baik, berakhlak mulia dan dibekali ilmu-ilmu agama lainnya. Setiap individu memiliki aktivitas yang berbeda-beda di dalam kesehariannya. Begitu juga dengan santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren mereka memiliki kegiatan yang berbeda-beda, seperti kegiatan ketika di kamar. Peneliti menemukan bahwa ketika di ruang asrama/pribadi sebagai santri putri sebagian membuat kelompok belajar di kamar yang terdiri dari 5 kelompok sesuai susunan ranjang. Kegiatan mereka akan dipantau oleh pengasuh asrama. Kegiatan belajar sering terkendala karena pencahayaan ruang kamar atau letak ranjang yang kurang strategis, dan ada beberapa kamar yang membuat tata ruang kamar yang nyaman untuk belajar agar memudahkan santri putri konsentrasi dalam belajar.

Dengan melakukan observasi awal yang pernah diteliti di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah, saat ini permasalahan yang sering terjadi di asrama

putri adalah tata ruang kamar yang tidak sesuai dengan kebutuhan santri karena kapasitas yang tidak memadai, dan juga masih ada sebagian tata ruang kamar yang kurang rapi, pencahayaan kamar yang tidak memadai dapat menyebabkan ruang kamar menjadi kurang nyaman, cahaya lampu kecil yang gelap dapat mengganggu konsentrasi belajar santri putri, tata letak ranjang dan lemari yang kurang tepat berdampak kepada konsentrasi santri putri dalam belajar dikamar, dan kondisi kamar yang begitu ramai. Hal ini dapat menyebabkan para santri putri tidak berkonsentrasi dalam belajarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Tata ruang kamar yang tidak sesuai dengan kebutuhan santri karena kapasitas yang tidak memadai
2. Masih ada sebagian tata ruang kamar yang kurang rapi.
3. Pencahayaan kamar yang tidak memadai dapat menyebabkan ruang kamar menjadi kurang nyaman.
4. Cahaya lampu kecil yang gelap dapat mengganggu konsentrasi belajar santri putri
5. Tata letak ranjang dan lemari yang kurang tepat berdampak kepada konsentrasi santri putri dalam belajar dikamar
6. Kondisi kamar yang begitu ramai

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yaitu: **“Pengaruh Tata Ruang Ergonomis Pada Kamar Terhadap Konsentrasi Belajar Santri di Asrama Putri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi tata ruang ergonomis pada kamar santri di asrama putri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru?
2. Bagaimana konsentrasi belajar santri di asrama putri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru?
3. Seberapa besar pengaruh tata ruang ergonomis terhadap konsentrasi belajar santri di asrama putri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah diatas, dapat dikemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi tata ruang ergonomis pada kamar santri di asrama putri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui konsentrasi belajar santri di asrama putri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh tata ruang terhadap konsentrasi belajar santri di asrama putri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, khususnya remaja. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoris

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akademik pada Pendidikan, khususnya Pendidikan masyarakat yaitu tentang hal-hal yang berhubungan pada konsentrasi belajar.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan terkait.
- c. Masyarakat mendapat informasi mengenai tata ruang kamar sehingga dapat menginspirasi mengenai tata ruang kamar yang nyaman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi santri, diharapkan mampu membantu santri dalam menumbuhkan konsentrasi belajar.
- b. Bagi masyarakat dan orang tua diharapkan penelitian ini dijadikan informasi mengenai konsentrasi belajar anak di dalam ruangan maupun diluar ruangan, sehingga masyarakat dan orang tua dapat menyesuaikan dalam membimbing anak yang masih remaja.
- c. Bagi pengasuh pondok, mendapatkan pedoman sehingga bisa memperbaruhi serta memajukan kualitas asrama.
- d. Bagi penelitian lain dapat diharapkan menjadi sumber rujukan maupun referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.